# **HALAMAN JUDUL**



**PENGARUH KONDISI EKONOMI, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PENINGKATAN KUALITAS DIRI, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN MELALUI PELATIHAN BREVET PAJAK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Riza Yulianti**

**NPM : 4320600121**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KONDISI EKONOMI, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PENINGKATAN KUALITAS DIRI, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN MELALUI PELATIHAN BREVET PAJAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Riza Yulianti**

**NPM : 4320600121**

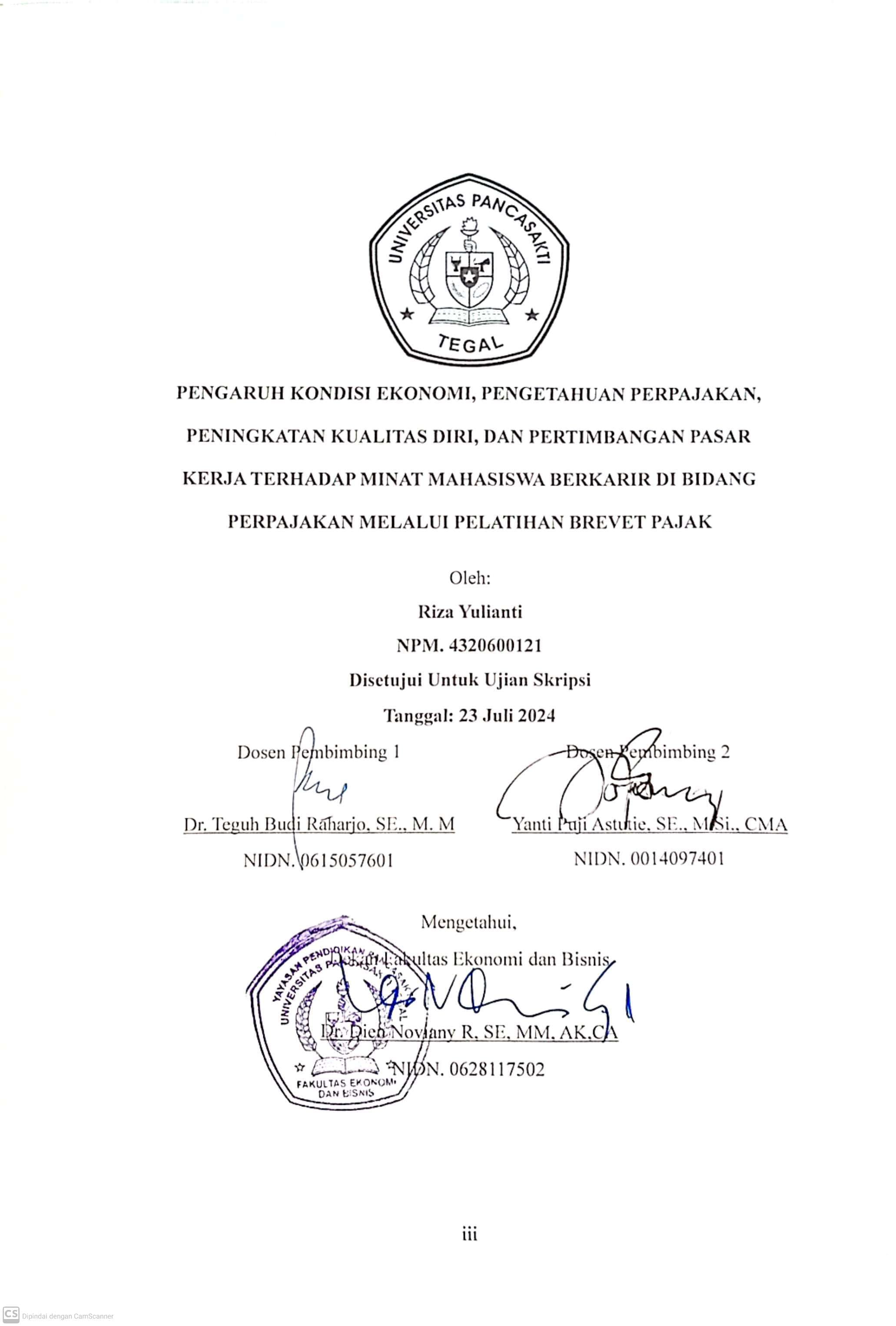
Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH KONDISI EKONOMI, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PENINGKATAN KUALITAS DIRI, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN MELALUI PELATIHAN BREVET PAJAK**

Oleh:

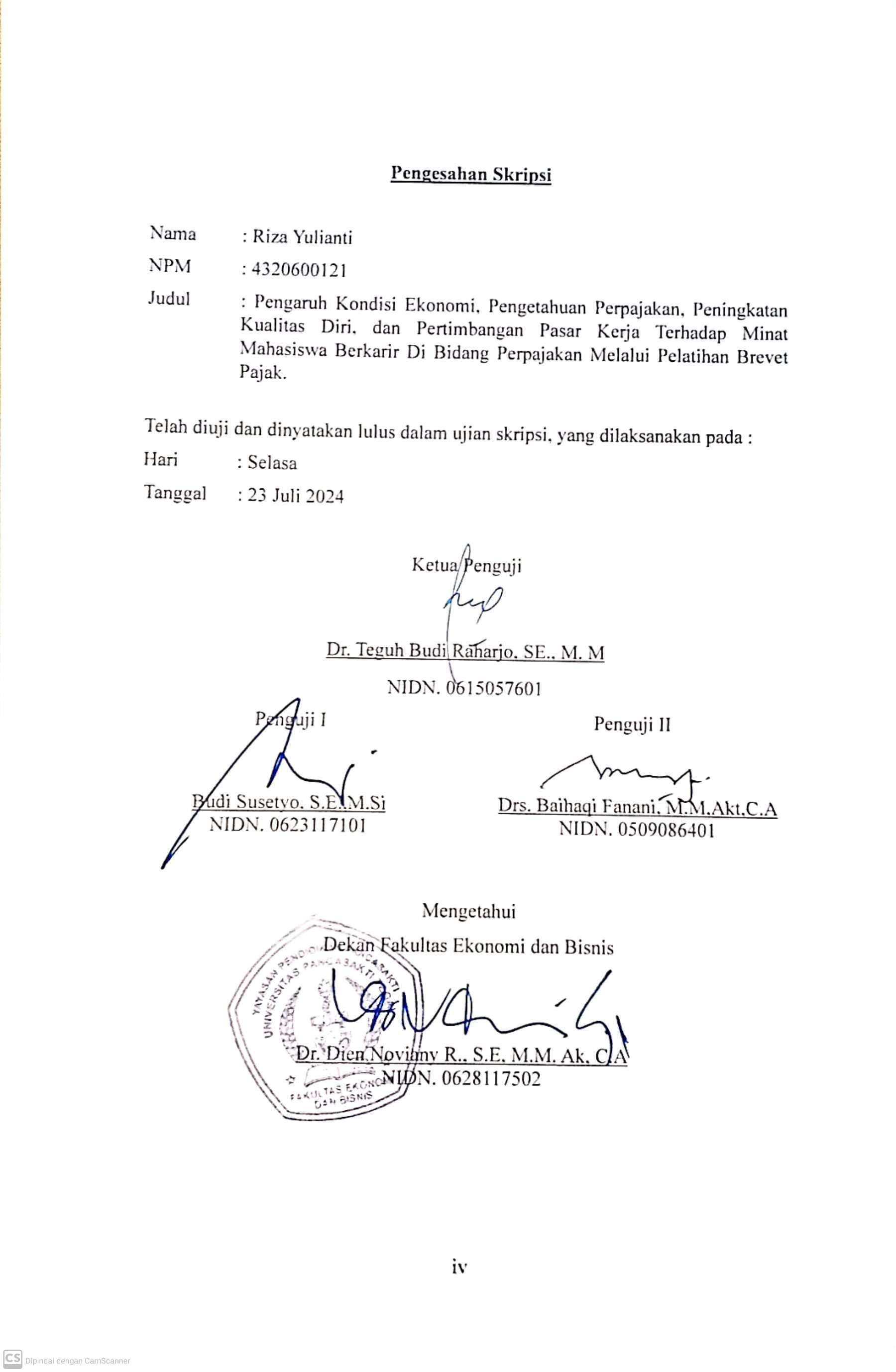
**Riza Yulianti**

**NPM. 4320600121**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 23 Juli 2024**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dosen Pembimbing 1  Dr. Teguh Budi Raharjo, SE., M. M  NIDN. 0615057601 | Dosen Pembimbing 2  Yanti Puji Astutie, SE., M.Si., CMA  NIDN. 0014097401 | |
| Mengetahui,  Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  Dr. Dien Noviany R, SE, MM, AK,CA  NIDN. 0628117502 | |

**Pengesahan Skripsi**

# **LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Riza Yulianti

NPM : 4320600121

Judul : Pengaruh Kondisi Ekonomi, Pengetahuan Perpajakan, Peningkatan Kualitas Diri, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Melalui Pelatihan Brevet Pajak.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2024

Ketua Penguji

Dr. Teguh Budi Raharjo, SE., M. M

NIDN. 0615057601

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penguji I  Dr. Teguh Budi Raharjo,  SE., M. M  NIDN. 0615057601 |  | Penguji II  Budi Susetyo, S.E.,M.Si  NIDN. 0623117101  Penguji III  Drs. Baihaqi Fanani, M.M,Akt,C.A  NIDN. 0509086401 |
| Mengetahui  Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis | | |

Dr. Dien Noviany R., S.E, M.M. Ak, C.A

NIDN. 0628117502

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

Terima kasih pada diri sendiri. Hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu

(Tulus – Diri)

Tak peduli seberapa sulit hidup, jangan pernah pulang tanpa dijemput

**PERSEMBAHAN:**

Persembahan skripsi ini diberikan kepada:

1. Kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Saripah dan Bapak Warsum, yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan tiada henti dalam hidupku. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan doa yang selalu menyertaiku. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian berdua di dunia dan di akhirat.
3. Kepada kedua kakak saya, Heni Amalia dan Maulana Azky. Terima kasih atas doa, kepercayaan, dan dukungannya selama ini.
4. Kepada Riza Yulianti, yaitu diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena tetap melanjutkan hidup dan teruslah hidup.
5. Teman baik saya, Rizqi Nadia Aulia, Putri Anjaena, dan Fauziyah Luthfia Tsani. Terima kasih atas semua dukungan, ilmu, dan waktu yang sudah kita lalui selama 4 tahun ini. Terima kasih sudah membuktikan bahwa tidak semua teman itu palsu. Terima kasih karena selalu ada untuk saya dalam kondisi apapun.
6. Sahabat terbaik dari yang terbaik. Piftriyah Wahyuningsih. Terima kasih karena sudah berteman dengan segala sifat yang saya miliki. Terima kasih atas 8 tahun pertemanan yang tidak mudah. Semoga kita menjadi sahabat sampai Syurga-Nya.
7. Seseorang yang sudah berhasil meruntuhkan kepercayaan saya. Terima kasih atas luka yang sudah anda berikan dan atas trauma yang sudah menemani saya selama proses skripsi ini. Semoga Allah SWT memaafkan kekhilafan anda.
8. Almamater Universitas Pancasakti yang saya banggakan.

# **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riza Yulianti

NPM : 4320600121

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akutansi Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Kondisi Ekonomi, Pengetahuan Perpajakan, Peningkatan Kualitas Diri, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Melalui Brevet Pajak.”**

1. Merupakan hasil karya saya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-/bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma okum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Tegal,  Yang menyatakan,  Materai 10.000  Riza Yulianti |

# **ABSTRAK**

**Riza Yulianti, 2024, Pengaruh Kondisi Ekonomi, Pengetahuan Perpajakan, Peningkatan Kualitas Diri, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Melalui Pelatihan Brevet Pajak.**

Saat ini kebutuhan tenaga ahli perpajakan sangat tinggi, apalagi semenjak Direktur Jenderal Administrasi Pajak Republik Indonesia telah memperketat peraturan perpajakan di Indonesia, kini perusahaan semakin teliti dalam merekrut karyawan yang tidak hanya memahami akuntansi keuangan saja namun juga memahami akuntansi perpajakanPenelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan brevet pajak.

Metode penelitian yangdigunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer pada mahasiswa aktif S1 Akuntansi regular Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Pancasakti Tegal. Dengan menggunakan purposive sampling dan penghitungan slovin, diperoleh data sebanyak 105 responden. Metode analisis data menggunakan analisis path dengan bantuan SmartPLS Versi 4.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi ekonomi dan peningkatan kualitas diri tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sedangkan pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Kondisi ekonomi, peningkatan kualitas diri, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Brevet pajak tidak dapat memediasi kondisi ekonomi dan peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan brevet pajak dapat memediasi pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Kemudian yang terakhir brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

**Kata kunci: Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan, Brevet Pajak, Kondisi Ekonomi, Pengetahuan Perpajakan, Peningkatan Kualitas Diri, Pertimbangan Pasar Kerja.**

**ABSTRAK**

**Riza Yulianti, 2024, The Influence of Economic Conditions, Tax Knowledge, Improving Personal Quality, and Job Market Considerations on Students' Interest in Careers in Taxation Through Tax Brevet Training.**

Currently the need for tax experts is very high, especially since the Director General of Tax Administration of the Republic of Indonesia has tightened tax regulations in Indonesia, companies are now increasingly careful in recruiting employees who not only understand financial accounting but also understand tax accounting. This research was conducted to find out what influencing students to pursue a career in the field of taxation through tax brevet training.

The research method used in this research is a quantitative method. The data collection method uses primary data on active regular Bachelor of Accounting students Class of 2020 and 2021, Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal. By using purposive sampling and slovin counting, data was obtained from 105 respondents. The data analysis method uses path analysis with the help of SmartPLS Version 4.

The research results show that economic conditions and improving personal quality have no effect on students' interest in taking the tax brevet. Meanwhile, tax knowledge and job market considerations have a positive effect on students' interest in taking the tax brevet. Economic conditions, improving personal quality, and job market considerations do not influence students' interest in pursuing a career in taxation. Meanwhile, knowledge of taxation influences students' interest in pursuing a career in the field of taxation. Tax brevet cannot mediate economic conditions and improving personal quality on students' interest in pursuing a career in taxation. Meanwhile, tax brevets can mediate tax knowledge and job market considerations on students' interest in pursuing a career in taxation. Then finally the tax brevet has a positive effect on interest in a career in taxation.

**Keywords: Interest in a career in taxation, tax brevet, economic conditions, tax knowledge, improving personal quality, job market considerations.**

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kondisi Ekonomi, Pengetahuan Perpajakan, Peningkatan Kualitas Diri, dan Pertimbangan Pasar kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Melalui Pelatihan Brevet Pajak”.**

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan propoal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, SE, MM, AK,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdullah Mubarok,SE, MM, AK,CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Teguh Budi Raharjo, SE., M. M Selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Yanti Puji Astutie, SE., M.Si., CMA Selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari proposal penilitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, 2 Juni 2024  Riza Yulianti |

# **DAFTAR ISI**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc172187509)

[LEMBAR PENGESAHAN iv](#_Toc172187510)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc172187511)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii](#_Toc172187512)

[ABSTRAK viii](#_Toc172187513)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc172187514)

[DAFTAR ISI xii](#_Toc172187515)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc172187516)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc172187517)

[BAB I 1](#_Toc172187518)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc172187519)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc172187520)

[B. Perumusan Masalah 9](#_Toc172187521)

[C. Tujuan Penelitian 11](#_Toc172187522)

[D. Manfaat Penelitian 12](#_Toc172187523)

[1. Manfaat Teoritis 12](#_Toc172187524)

[2. Manfaat Praktis 13](#_Toc172187525)

[BAB II 14](#_Toc172187526)

[KAJIAN PUSTAKA 14](#_Toc172187527)

[A. Landasan Teori 14](#_Toc172187528)

[1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) 14](#_Toc172187529)

[2. Teori Ekspektansi (Expectancy Theory) 15](#_Toc172187530)

[3. Minat Berkarir Dibidang Perpajakan 18](#_Toc172187531)

[4. Brevet Pajak 19](#_Toc172187532)

[5. Kondisi Ekonomi 21](#_Toc172187533)

[6. Pengetahuan Perpajakan 23](#_Toc172187534)

[7. Peningkatan Kualitas Diri 25](#_Toc172187535)

[8. Pertimbangan Pasar Kerja 27](#_Toc172187536)

[B. Penelitian Terdahulu 29](#_Toc172187537)

[C. Kerangka Pemikiran 37](#_Toc172187538)

[D. Hipotesis 53](#_Toc172187539)

[BAB III 55](#_Toc172187540)

[METODE PENELITIAN 55](#_Toc172187541)

[A. Jenis Penelitian 55](#_Toc172187542)

[B. Populasi dan Sampel 55](#_Toc172187543)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 57](#_Toc172187544)

[D. Metode Pengumpulan Data 63](#_Toc172187545)

[E. Teknik Pengolahan Data 64](#_Toc172187546)

[F. Metode Analisis Data 64](#_Toc172187547)

[BAB IV 67](#_Toc172187548)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67](#_Toc172187549)

[A. Gambaran Umum 67](#_Toc172187550)

[B. Hasil Penelitian 69](#_Toc172187551)

[1. Identifikasi Responden 69](#_Toc172187552)

[2. Skema Model Partial Least Square (PLS) 70](#_Toc172187553)

[3. Model Pengukuran (Outer Model) 72](#_Toc172187554)

[4. Model Struktural (Inner Model) 76](#_Toc172187555)

[5. Uji Efek Mediasi 81](#_Toc172187556)

[C. Pembahasan 83](#_Toc172187557)

[BAB V 110](#_Toc172187558)

[KESIMPULAN DAN SARAN 110](#_Toc172187559)

[A. Kesimpulan 110](#_Toc172187560)

[B. Saran 113](#_Toc172187561)

[DAFTAR PUSTAKA 116](#_Toc172187562)

[LAMPIRAN 124](#_Toc172187563)

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 ……………………………………………………………...………… 35

[Tabel 3. 1 56](#_Toc172219987)

[Tabel 3. 2 57](#_Toc172219988)

[Tabel 3. 3 59](#_Toc172219989)

[Tabel 4. 1 69](#_Toc172116260)

[Tabel 4. 2 72](#_Toc172116261)

[Tabel 4. 3 73](#_Toc172116262)

[Tabel 4. 4 74](#_Toc172116263)

[Tabel 4. 5 75](#_Toc172116264)

[Tabel 4. 6 76](#_Toc172116265)

[Tabel 4. 7 77](#_Toc172116266)

[Tabel 4. 8 77](#_Toc172116267)

[Tabel 4. 9 81](#_Toc172116268)

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1……………………………………………………………………… 53

Gambar 4. 1 71

Gambar 4. 2 71

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Kemajuan bangsa bergantung pada sumber penghasilan yang kuat. Di Indonesia, pajak menjadi penyumbang utama pendapatan negara. (F. Y. Dewi & Astutie, 2023). Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), setiap tahun pertumbuhan perpajakan selalu meningkat secara signifikan (Suyanto et al., 2023). Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan negara dari sektor pajak pada tahun 2022 sebesar Rp2.034.552,5 miliar dan pada tahun 2023 sebesar Rp2.118,348 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari sektor pajak selalu mengalami kenaikan (Statistik, 2024). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat memicu kebutuhan akan tenaga kerja berkualitas. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan berpendidikan tinggi yang cakap dan mampu bersaing di dunia kerja. (Kholis, 2016).

Menurut (Kurnia, 2022), proporsi pekerja formal berkisar pada 42% atau sekitar 53,09 juta di tahun 2018. Pekerja di sektor industri formal umumnya memiliki keahlian yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pekerja ini adalah keterbatasan kesempatan bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pelatihan. Berdasarkan data Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan, jumlah pegawai pajak yang bertugas saat ini tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang harus diawasi dan dilayani (sdm.kemenkeu.go.id). Pada tahun 2020 jumlah pegawai pajak sebanyak 44.784 orang sedangkan jumlah wajib pajak sebanyak 46,83 juta. Pada tahun 2021 kuantitas pegawai pajak sebanyak 45.382 orang sedangkan jumlah wajib pajak sebanyak 49,82 juta. Dan pada tahun 2022 jumlah pegawai pajak sebanyak 45.315 sedangkan jumlah wajib pajak sebanyak 70,29 juta. Terdapat proporsi yang besar baik dari jumlah pegawai pajak maupun wajib pajak dari tahun 2020-2022. Upaya untuk mencapai kesetaraan jumlah antara pegawai pajak dan wajib pajak masih belum berhasil. Hal ini, dapat dijadikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pendidikan menjadi kunci dalam memajukan sumber daya manusia suatu negara. Di Indonesia, akses pendidikan yang luas telah membawa pengaruh signifikan terhadap pasar tenaga kerja (Trisnawati, 2013). Perubahan permintaan tenaga kerja di berbagai bidang pekerjaan mendorong transformasi dan inovasi dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan produktivitas, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarier di bidang perpajakan, khususnya sebagai konsultan pajak (Syah, 2022). Kebutuhan terhadap tenaga ahli perpajakan semakin meningkat, khususnya pasca pengetatan peraturan perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia. Perusahaan kini lebih selektif dalam merekrut karyawan yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan (Lioni & Baihaqi, 2016).

Minat mahasiswa terhadap jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi terus meningkat. Para mahasiswa akuntansi memiliki banyak pilihan karir yang terbuka lebar di berbagai bidang (Novianingdyah, 2019). Untuk jurusan akuntansi sendiri terbagi menjadi beberapa penjurusan yakni akuntansi audit, akuntansi perbankan, akuntansi keuangan, dan akuntansi perpajakan. Penjurusan ini dapat menjadikan acuan bagi mahasiswa untuk melanjutkan karir sesuai dengan bidang yang diminati (Saifudin & Darmawan, 2019). Meskipun demikian, lulusan akuntansi memiliki banyak pilihan karier di luar bidang akuntansi, tergantung pada minat dan keahlian yang mereka miliki.

Pada penjurusan akuntansi audit dan keuangan, mahasiswa dapat melanjutkan studi melalui Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). PPAk adalah pendidikan lanjutan yang didesain untuk lulusan S1/DIV akuntansi yang ingin mendapatkan gelar profesi "Akuntan". Tujuan utama pendidikan profesi akuntan adalah untuk menghasilkan akuntan terampil dan berpengetahuan luas yang dapat berkontribusi bagi kemajuan dunia usaha dan pemerintahan. Namun jika mahasiswa ingin fokus pada penjurusan akuntansi perpajakan, mahasiswa dapat melakukan pelatihan brevet. Brevet pajak merupakan suatu pelatihan atau kursus bidang perpajakan dengan tingkatan yang berbeda-beda. Setiap tingkatan pada brevet pajak memiliki materi pembelajaran yang berbeda (Syah, 2022). Meskipun disebut sebagai kursus, memperoleh sertifikat brevet tidaklah mudah karena peserta harus mengikuti pelatihan sesuai kurikulum yang telah ditentukan dan menjalani berbagai ujian terkait. Dalam pelatihan tersebut, peserta yang berhasil menyelesaikannya akan diberikan sertifikat brevet.

Transformasi dunia yang kian cepat menghadirkan berbagai alternatif karir yang menarik di berbagai bidang. Menurut Handoko (Almaqassary, 2022), Karir menandakan perjalanan profesional seseorang, meliputi pekerjaan dan jabatan yang dipegangnya sepanjang masa kerjanya. Karir merupakan perjalanan profesional seseorang yang tersusun dari rangkaian pengalaman dan pekerjaan yang dipegangnya sepanjang hidup. Karir yang stabil dan terarah dapat memberikan rasa aman dan nyaman, serta membentuk sikap dan perilaku seseorang. Bagi para calon lulusan perguruan tinggi, peluang karir sangat terbuka lebar, terutama di bidang perpajakan. Banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja muda dan berbakat untuk mendorong kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Lulusan akuntansi memiliki prospek karir yang cerah di bidang perpajakan, baik di instansi pemerintah maupun sektor swasta. Kebutuhan akan tenaga profesional di bidang ini semakin meningkat, seiring dengan kompleksnya peraturan perpajakan dan semakin tingginya kesadaran wajib pajak. Baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membutuhkan tenaga akuntan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghitung dan mengelola pajak Perusahaan (Anjani et al., 2023). Indonesia sangat memerlukan tenaga profesional di bidang perpajakan agar sistem perpajakan dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Aji et al., 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam proses perpajakan, baik melalui pendidikan maupun pelatihan, sangatlah penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang cakap dan berintegritas di bidang perpajakan (Zyahwa et al., 2023). Menjadi profesional di bidang perpajakan yang dinamis dan selalu berkembang menuntut individu untuk memiliki kemampuan analisis yang mendalam, keahlian dalam menyelesaikan berbagai permasalahan perpajakan secara efektif, dan keterampilan dalam menjalin kerjasama dan membangun hubungan komersial yang saling menguntungkan (Sianturi & Sitanggang, 2021). Hal ini menyebabkan berkarir di bidang perpajakan kurang diminati.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan minat untuk menjadi pegawai pajak kurang diminati, salah satunya kondisi ekonomi mahasiswa. Padahal kondisi ekonomi itu sendiri dapat dijadikan sebagai motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan. Keterbatasan finansial yang dihadapi sebagian mahasiswa mendorong mereka untuk mempertimbangkan karir di bidang perpajakan, mengingat prospek gaji dan tunjangan yang menjanjikan dalam profesi ini (P. A. Lestari et al., 2019). Upah atau gaji yang diberikan perusahaan sebagai imbalan atas pekerjaan karyawan merupakan faktor penting dalam menarik dan mempertahankan karyawan, dan hal ini dianggap sebagai salah satu cara utama untuk memberikan kepuasan kepada mereka (Tania et al., 2021).

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang suatu bidang dapat menjadi faktor penentu bagi seseorang dalam memilih karir. Semakin banyak pendidikan yang dijalani, semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan (Ghufron & Herawansyah, 2023). Bagi lulusan akuntansi yang tertarik dengan bidang perpajakan, mengikuti pelatihan brevet dapat menjadi langkah yang bermanfaat untuk meningkatkan prospek karir mereka. Dengan mengikuti brevet pajak, mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti pemahaman yang kuat tentang undang-undang perpajakan, kemampuan untuk menggunakan aplikasi perpajakan secara efektif, dan pengetahuan tentang tugas-tugas sehari-hari dalam dunia perpajakan (Binekas & Larasari, 2020).

Upaya meningkatkan kualitas mahasiswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat diperkaya melalui berbagai program edukasi di luar perkuliahan, seperti mengikuti pelatihan brevet pajak (Saifudin & Darmawan, 2019). Sertifikat brevet pajak menunjukkan komitmen dan dedikasi pelamar kerja dalam bidang perpajakan, sehingga dapat membuat mereka lebih menarik bagi perusahaan. Menyadari tingginya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas di era sekarang ini, perusahaan-perusahaan secara aktif mencari lulusan terbaik dengan kualifikasi yang sesuai untuk memajukan perusahaan mereka. Hal ini mendorong mahasiswa sebagai calon sarjana untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman mereka agar dapat diakui sebagai kandidat yang kompeten dan siap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan perusahaan (Salsabila et al., 2021). Melalui pelatihan brevet pajak, mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang teori perpajakan, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan prinsip-prinsip perpajakan dalam situasi praktis. Keahlian ini sangat dicari oleh perusahaan dan organisasi yang membutuhkan akuntan yang kompeten dan profesional, terutama dalam menangani berbagai aspek perpajakan (Aniswatin et al., 2020).

Bidang perpajakan menawarkan peluang karir yang luas dan menguntungkan bagi para mahasiswa, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Pemahaman mendalam tentang akuntansi, yang berkaitan erat dengan pengelolaan pajak perusahaan, membekali para lulusan akuntansi dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi profesional perpajakan yang kompeten dan diminati di berbagai sektor (Anjani et al., 2023). Mahasiswa yang tertarik dengan karir di bidang perpajakan perlu mempertimbangkan kondisi pasar kerja saat ini dan di masa depan. Sulitnya mencari pekerjaan mendorong mereka untuk mencari profesi yang memiliki peluang kerja yang baik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, pertimbangan pasar kerja menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karir (Yulianti et al., 2022). Memahami kondisi pasar kerja dan berbagai aspek terkait profesi tertentu dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul di masa depan. Profesi dengan peluang kerja yang lebih luas umumnya lebih diminati dibandingkan profesi dengan peluang kerja yang lebih terbatas (D. Rahmawati et al., 2022).

Universitas Pancasakti Tegal terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis baru tahun ini membuka kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengikuti pelatihan brevet secara bersama-sama dengan dibantu oleh pihak Fakultas. Tahun ini, Angkatan 2020 terdapat 113 mahasiswa yang mengikuti pelatihan brevet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Hal ini dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan tinggi. Untuk itu guna mengetahui hal yang menjadi faktor dalam memutuskan mengikuti pelatihan brevet, penelitian ini dilakukan.

Penelitian tentang minat mahasiswa mengikuti brevet untuk melanjutkan karir dibidang perpajakan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. (Saifudin & Darmawan, 2019) memiliki hasil bahwa motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet. Penelitian yang dilakukan (F. Rahmawati & Horri, 2017) menghasilkan bahwa motivasi, pengetahuan perpajakan, dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Penelitian yang dilakukan ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Pramiana, 2023) yang meneliti mengenai “Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan Dan Pelatihan Brevet Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir Bidang Perpajakan”. Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman dengan menambahkan varibael lain yang diambil dari jurnal lain sebagai variabel independen. Adapun perbedaan lain penelitian ini menggunakan variabel brevet pajak sebagai variabel intervening, tahun, serta sampel penelitian yang digunakan.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, banyak yang menyatakan bahwa variabel yang digunakan berpengaruh terhadap minat melanjutkan karir dibidang perpajakan. Untuk itu pada penelitian ini mencoba untuk menggunakan variabel yang sudah digunakan oleh beberapa penelitian, apakah dengan variabel yang sama tetapi objek yang berbeda akan menghasilkan hasil yang sama juga. Penelitian yang dilakukan ini memiliki judul **“Pengaruh Kondisi Ekonomi, Pengetahuan Perpajakan, Peningkatan Kualitas Diri, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan Melalui Brevet Pajak”.**

## **Perumusan Masalah**

Setelah melihat dari latar belakang, dapat dirumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
3. Apakah peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
5. Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan?
6. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan?
7. Apakah peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan?
8. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan?
9. Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening?
10. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening?
11. Apakah peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening?
12. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening?
13. Apakah brevet pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatankualitas diri terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan.
7. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan.
8. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan.
9. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening.
11. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening.
12. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan dengan brevet pajak sebagai variabel intervening.
13. Untuk mengetahui pengaruh brevet pajak terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan karir dibidang perpajakan

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **Manfaat Teoritis**

Dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan hasil yang jelas tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, kondisi ekonomi, peningkatan kualitas diri, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan melalui pelatihan brevet.

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa akuntansi

Untuk memberikan pengetahuan dan manfaat kepada mahasiswa menganai pelatihan brevet pajak. Juga dapat membantu mahasiswa menentukan jenjang karir yang akan diambil.

1. Bagi program studi S1 Akuntansi

Dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan bagi universitas tentang program-program yang dapat membantu mahasiswa untuk melangkah dan menentukan karir dimasa depan.

1. Bagi penyelenggara pelatihan brevet

Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih semangat lagi dalam menyiapkan pelatihan-pelatihan yang berkualitas kepada para mahasiswa.

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Sebagai pertimbangan untuk menerima mahasiswa *fresh graduate* yang memliki sertifikat brevet pajak supaya berkesempatan berkarir dibidang perpajakan.

# **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)**

Teori Perilaku Terencana atau disebut dengan istilah *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini dijelaskan oleh (Ajzen, 2019). Menurutnya, TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara niat dan persepsi kontrol perilaku. TPB juga menjelaskan bahwa niat perilaku, yang merupakan prediktor utama perilaku, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Behavior Belief, Normative Belief, serta Control Beliefs.*

*Behavior Belief*, atau bisa juga dikaitkan dengan *learning curve.* Keyakinan ini berkaitan dengan pengamatan subyektif masyarakat terhadap lingkungan sekitar, pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungannya, serta bagaimana menghubungkan pengalaman masing-masing dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin timbul tergantung dari terlibat atau tidaknya setiap orang.(Ajzen, 2005). *Normative Belief* mengacu pada persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Norma-norma ini, yang berasal dari berbagai sumber seperti keluarga, teman sebaya, dan rekan kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu. (Ajzen, 2019). *Control Belief* merujuk pada perkiraan seseorang tentang seberapa mampu ia melakukan suatu tindakan. Keyakinan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung atau menghambat tindakan tersebut. (Anggelina et al., 2014).

TPB merupakan sebuah metode untuk mengukur preferensi dan pemahaman individu terkait suatu tindakan. Teori ini mendasarkan pada premis bahwa pengambilan keputusan melibatkan proses kognitif, di mana individu menimbang berbagai kemungkinan hasil, baik positif maupun negatif, serta pengaruh emosional yang mungkin timbul. (Syah, 2022). Penelitian ini melihat bagaimana teori perilaku terencana dapat menjelaskan hubungan antara sikap positif mahasiswa terhadap profesi akuntan pajak dengan niat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Teori ini mengusulkan bahwa semakin kuat sikap positif seseorang terhadap suatu perilaku, semakin besar kemungkinan mereka akan memiliki niat untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan menganalisis niat dan sikap mahasiswa, kita dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam mencapai prestasi akademik. TPB dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kemungkinan mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan berdasarkan faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Wardani & Novianti, 2022).

Melihat dari kutipan jurnal (Suci Ramadhini & Chaerunisak, 2022), TPB menjadi kerangka kerja yang tepat untuk menganalisis motivasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. Teori ini menekankan peran niat sebagai prediktor utama perilaku. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa dalam pelatihan ini dapat diinterpretasikan sebagai manifestasi dari niat mereka untuk mengejar karir di bidang perpajakan.

1. **Teori Ekspektansi (Expectancy Theory)**

*Theory Expectancy* atau teori ekspektasi merupakan suatu teori motivasi kerja yang dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul "Work and Motivation". Penjelasan mengenai teori ini dijelaskan oleh (Anatan, 2010). Teori ekspektansi menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk bertindak ditentukan oleh kekuatan harapan akan hasil yang positif dari tindakan tersebut, serta nilai atau pentingnya hasil tersebut bagi individu. Teori ekspektansi menjelaskan bahwa motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa upaya yang mereka lakukan akan menghasilkan kinerja yang baik dan diakui oleh organisasi. Penghargaan yang diberikan oleh organisasi, seperti bonus atau promosi, akan memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi karyawan.

Menurut (Sunyoto & Wagiman, 2023), teori ekspektansi berfokus pada tiga hubungan:

1. Hubungan upaya – kinerja. Individu yang berupaya maksimal dalam bekerja seringkali merasakan hal ini.
2. Hubungan kinerja – imbalan. Tingkat kepercayaan individu terhadap hubungan antara kinerja dan pencapaian tujuan.
3. Hubungan imbalan – tujuan pribadi. Tingkat kepuasan individu terhadap penghargaan organisasi dalam memenuhi tujuan pribadi dan kebutuhannya.

Vroom dalam jurnal (Anatan, 2010) menyatakan teori ekspektansi terkait dengan *choice* dan *force*. Teori ekspektansi Vroom memiliki dua asumsi dasar, yaitu:

1. Individu memiliki keyakinan mengenai konsekuensi dari tindakannya, serta hubungan sebab-akibat antar konsekuensi tersebut, yang dikenal sebagai ekspektasi atau instrumentalitas.
2. Individu mengalami reaksi emosional berupa ketertarikan dan kepuasan terhadap hasil, yang dikenal sebagai valensi. Valensi, bersama dengan ekspektasi instrumentalitas, memengaruhi motivasi dan kinerja individu*.*

Kinerja individu merupakan hasil dari interaksi kompleks antara keyakinan akan keberhasilan usaha, persepsi hubungan antara kinerja dan imbalan, serta nilai yang diberikan pada imbalan tersebut. Dengan demikian, perusahaan perlu merancang lingkungan kerja yang dapat meningkatkan ketiga variabel ini untuk mencapai kinerja optimal (Sunyoto & Wagiman, 2023).

Teori ekspektansi masih relevan, terutama ketika kita ingin memahami mengapa karyawan membuat keputusan tertentu terkait karier mereka. Dengan memahami ekspektasi, instrumentalitas, dan valensi karyawan, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

### **Minat Berkarir Dibidang Perpajakan**

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mengarah pada preferensi terhadap suatu objek atau aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dijelaskan pada jurnal (Handoko & Anggraini, 2022) (Dayshandi et al., 2015), Minat dapat didefinisikan sebagai perasaan positif yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas, yang seringkali disertai dengan keinginan untuk terlibat lebih dalam. Minat terbentuk melalui proses eksplorasi, fokus, dan keterlibatan emosional. Sebagian besar lulusan S1 melanjutkan menjadi spesialis pajak (bisnis), konsultan pajak, dan pegawai Jenderal Direktorat. Program studi yang telah dirancang diharapkan mampu menghasilkan lulusan profesional yang kompeten di bidangnya, sehingga mereka dapat meraih beasiswa yang sesuai dengan aspirasi akademik mereka (Pramiana, 2023). Akuntansi tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti pengolahan data, tetapi juga aspek perilaku dari individu yang terlibat dalam proses akuntansi. Motivasi dan tindakan para akuntan sangat mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Yuesti & Merawati, 2021).

Bidang perpajakan menawarkan prospek karir yang menjanjikan bagi lulusan akuntansi, mengingat masih rendahnya jumlah tenaga ahli di bidang ini. (Aji et al., 2022). Peningkatan pengawasan perpajakan telah memaksa perusahaan untuk lebih serius dalam mengelola pajak, sehingga membuka peluang bagi lulusan akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Perusahaan saat ini membutuhkan tenaga ahli perpajakan yang tidak hanya mampu menghitung pajak, tetapi juga dapat memberikan konsultasi terkait perencanaan pajak dan strategi bisnis. (Trisnawati, 2013). Kesesuaian antara bidang studi akuntansi dengan profesi akuntansi membuat peluang ini sangat menarik bagi mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik, sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja (Pramiana, 2023).

Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan variabel terikat dari penelitian ini. Indikator dari minat berkarir di bidang perpajakan menurut (Trisnawati, 2013) adalah:

1. Lulusan akuntansi sangat relevan untuk berkarier di bidang perpajakan
2. Berkarir di bidang perpajakan akan memperoleh pengakuan yang baik di masyarkat
3. Memiliki keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan
4. Akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai

### **Brevet Pajak**

Brevet pajak adalah serangkaian program pendidikan perpajakan yang terstruktur dalam beberapa tingkatan, dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap jenjangnya. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta dengan berbagai latar belakang dan tingkat pengalaman di bidang perpajakan (Syah, 2022). Proses memperoleh sertifikat brevet pajak melibatkan kegiatan belajar-mengajar yang terstruktur dan evaluasi kompetensi melalui ujian. Selama pelatihan, peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang ahli perpajakan yang professional.

Program brevet pajak merupakan jalur pendidikan formal yang dirancang khusus bagi mereka yang ingin berkarier di bidang perpajakan, baik sebagai pegawai pajak, konsultan pajak, maupun praktisi lainnya (Mu’alimah et al., 2021).

Brevet Pajak memiliki tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan:

1. Brevet Pajak tingkat A merupakan bukti kompetensi seseorang dalam memberikan konsultasi terkait pajak penghasilan pribadi.
2. Penghargaan Brevet Pajak tingkat B diberikan kepada para konsultan yang telah memenuhi standar kompetensi dalam bidang pajak badan.
3. Para pemegang sertifikat Brevet Pajak tingkat C memiliki pengetahuan yang mendalam tentang peraturan dan perhitungan pajak lintas negara.

Pelatihan perpajakan menjadi fondasi penting bagi mahasiswa akuntansi dalam membangun pemahaman yang komprehensif terhadap konsep perpajakan, termasuk keselarasannya dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan (I. Lestari, 2014). Brevet pajak adalah jenjang pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perpajakan, baik bagi mereka yang sudah bekerja maupun yang ingin berkarir di bidang ini (F. Rahmawati & Horri, 2017). Pemegang sertifikat brevet pajak memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar kerja, terutama dalam bidang perpajakan, karena mereka telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Antas et al., 2022).

Meskipun perguruan tinggi, khususnya jurusan akuntansi, menawarkan mata kuliah perpajakan, namun fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada pemahaman konsep teoritis perpajakan, sementara pemanfaatan teknologi dalam bidang perpajakan kurang diberikan perhatian. Kurangnya integrasi antara teori dan praktik teknologi dalam pembelajaran perpajakan berdampak negatif terhadap kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks (Sarjono, 2011). Melalui pelatihan brevet pajak, mahasiswa dapat memperoleh sertifikasi yang diakui secara nasional dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

### **Kondisi Ekonomi**

Motivasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk memilih bidang studi atau karier tertentu, termasuk perpajakan(F. K. Putri et al., 2023)*. Theory Planned Behavior* pada (Rahayu et al., 2021) menjelaskan bahwa adanya niat atau minat yang kuat terhadap suatu hal akan sangat mempengaruhi tindakan seseorang. Kondisi ekonomi mahasiswa, khususnya terkait dengan penghargaan finansial yang diharapkan, dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Penghargaan finansial merupakan bentuk pengakuan atas kontribusi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan kinerja.

Keinginan untuk mencapai tujuan finansial yang lebih tinggi dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dan mengembangkan karir di bidang perpajakan (Arista & Diyanti, 2023). Mahasiswa sering kali memandang bidang perpajakan sebagai salah satu pilihan karir yang menjanjikan dari segi finansial (Nuggrahini et al., 2022).Mereka meyakini bahwa kompetensi yang diperoleh dari pelatihan brevet pajak akan menjadi modal yang berharga untuk mendapatkan pekerjaan dengan remunerasi yang menarik. Pelatihan brevet tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan langsung dalam pekerjaan, sehingga berdampak positif pada kinerja dan imbalan finansial karyawan. Dengan peningkatan kompetensi, karyawan dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan berpeluang mendapatkan penghargaan atas kinerja yang baik (Rahayu et al., 2021).

Kondisi Ekonomi menurut (Suyanto et al., 2023) memiliki indikator, diantaranya:

1. Meningkatkan kebutuhan ekonomi
2. Mendapatkan balas jasa dari perusahaan atas kinerja
3. Meningkatkan besaran gaji pokok
4. Meningkatkan besaran tunjangan

### **Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman yang komprehensif mengenai sistem perpajakan Indonesia, yang meliputi identifikasi subjek pajak, penentuan objek pajak, perhitungan tarif pajak, pencatatan transaksi terkait pajak, dan kewajiban pelaporan pajak (Zyahwa et al., 2023).

Menurut Widayanti dan Nurlis yang di tulis dalam jurnal (Haniwieko & Puspita, 2020) mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diketahui dan dipahami wajib pajak tentang peraturan perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang memahami hak dan kewajibannya akan lebih proaktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, seperti melaporkan SPT dan membayar pajak tepat waktu. Pengetahuan yang memadai tentang peraturan perpajakan akan memungkinkan wajib pajak untuk mengoptimalkan hak-haknya dan memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar.
2. Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) merupakan suatu keharusan bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan. Setiap individu yang memperoleh penghasilan wajib terdaftar sebagai wajib pajak dan memiliki NPWP.
3. Wajib pajak yang memahami sanksi perpajakan akan lebih termotivasi untuk melaporkan SPT dan membayar pajak tepat waktu, karena mereka menyadari risiko yang akan dihadapi jika melanggar ketentuan perpajakan. Hal tersebut akan mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang Penghasilan Kena Pajak (PKP), Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), dan tarif pajak. Wajib pajak yang memahami tarif pajak yang berlaku akan lebih mandiri dalam menghitung jumlah pajak yang harus disetor, sehingga mengurangi potensi kesalahan perhitungan.
5. Wajib pajak dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini mengenai peraturan perpajakan melalui berbagai program sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
6. Wajib pajak dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini mengenai peraturan perpajakan melalui pelatihan yang mereka ikuti.

Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai akan lebih mudah dalam mengikuti alur dan prosedur pembayaran pajak, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan (Haniwieko & Puspita, 2020). Pemahaman mendalam mengenai perpajakan menjadi pendorong bagi mahasiswa perpajakan untuk mengikuti pelatihan brevet. Semakin mendalam pemahaman mahasiswa tentang perpajakan, semakin besar keingintahuan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri di bidang tersebut.

Seperti yang sudah sering dikatakan pada bab 1, Peluang untuk berkarir di bidang perpajakan sangat terbuka lebar, terutama bagi mahasiswa akuntansi yang memiliki minat dan keahlian di bidang tersebut. Kurikulum jurusan akuntansi yang mencakup materi akuntansi dan perpajakan secara mendalam menjadikan lulusannya lebih siap untuk berkarir di bidang perpajakan (Pramiana, 2023). Pelatihan brevet pajak merupakan salah satu cara efektif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perpajakan. Program brevet pajak membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Haniwieko & Puspita, 2020).

### **Peningkatan Kualitas Diri**

Selain kegiatan akademik di perkuliahan, mahasiswa juga dapat meningkatkan kualitas dirinya melalui partisipasi dalam program pelatihan seperti brevet yang menawarkan pengetahuan dan keterampilan praktis (Saifudin & Darmawan, 2019). Melalui pelatihan brevet pajak, diharapkan mahasiswa akuntansi dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan siap berkarier di bidang perpajakan (Suyanto & Ania, 2023). Program brevet pajak dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri dan daya saing di dunia kerja.

Proses peningkatan kualitas diri yang berkelanjutan akan mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru, sehingga ia dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya dalam bidang perpajakan, sehingga dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi proses rekrutmen (Binekas & Larasari, 2020). Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, mahasiswa akuntansi perpajakan dapat memperoleh kompetensi khusus yang dibutuhkan oleh perusahaan di bidang perpajakan, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk diterima bekerja (P. A. Lestari et al., 2019).

Dalam dunia akuntansi, kualitas kinerja dan kemampuan individu sangat diperhatikan, karena hal ini akan berdampak langsung pada akurasi dan reliabilitas laporan keuangan. Permintaan akan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga lulusannya memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (Muzialani et al., 2022). Dorongan untuk mengembangkan diri dan mencapai kesuksesan merupakan salah satu motivasi utama dalam pengambilan keputusan (Tella, 2007). Dengan prestasi yang dimiliki, seseorang dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan membuka peluang untuk berkembang lebih jauh. Tanpa adanya minat yang kuat, akan sulit bagi seseorang untuk mencapai prestasi yang optimal (Rialdy et al., 2022).

Indikator untuk mengukur variabel peningkatan kualitas diri menurut (Binekas & Larasari, 2020) diantaranya:

1. Brevet pajak dapat menjadi pendorong bagi perkembangan karier di bidang perpajakan
2. Menyiapkan diri untuk menjadi seorang ahli perpajakan
3. Profesi di bidang perpajakan memiliki reputasi yang sangat baik di masyarakat
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian dan ketepatan
5. Berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan tingkat profesionalisme saya

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan adalah penilaian terhadap nilai atau kualitas suatu hal. Sedangkan pasar kerja dalam konteks ini merujuk pada lingkungan profesional di mana seseorang bekerja (Anjani et al., 2023). Jadi pertimbangan pasar kerja dapat diartikan sebagailangkah awal yang penting dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan karir (Kurniawan et al., 2023). Pemilihan karier merupakan keputusan penting yang memerlukan analisis mendalam terhadap kondisi pasar kerja. Setiap individu memiliki peluang dan tantangan yang unik dalam dunia kerja, sehingga pertimbangan yang matang sangat diperlukan (Aji et al., 2022).

Faktor keamanan dan aksesibilitas merupakan pertimbangan penting dalam memilih pekerjaan, karena hal ini secara langsung berdampak pada produktivitas dan kepuasan kerja. Lingkungan kerja yang aman dan mudah diakses menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan karir seseorang. Menurut Wheeler pada tulisannya ditahun 1983 yang kemudian dikutip oleh (Aji et al., 2022) pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi empat aspek, yaitu:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan

Tingkat ketersediaan lapangan kerja merupakan tolok ukur penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Adanya kesempatan kerja memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh penghasilan sebagai sumber pendapatan tambahan.

1. Keamanan kerja

Keamanan kerja merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Tingginya kompleksitas pekerjaan di bidang perpajakan memerlukan tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman, sehingga perusahaan cenderung mempertahankan karyawan yang sudah ada.

1. Fleksibilitas karir

Permintaan akan tenaga kerja yang ahli di bidang perpajakan terus meningkat. Hal ini memberikan jaminan akan ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan perpajakan. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi seseorang untuk mengembangkan karir sesuai dengan potensi dan minat individu.

1. Kesempatan promosi

Promosi tidak hanya sekadar kenaikan gaji, tetapi juga merupakan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan potensi diri. Melalui promosi, karyawan dapat memperoleh pengalaman kerja yang lebih luas dan contributing secara signifikan terhadap keberhasilan organisasi.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan, namun menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Untuk itu, penelitian ini akan melakukan kajian komparatif terhadap temuan-temuan penelitian terdahulusebagai berikut:

Pada penelitian (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) ini menggunakan variabel independen persepsi terhadap profesi, motivasi sosial, kemampuan diri, dan ekspektasi terhadap karir. Hasil penelitian yang dilakukan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi dan kemampuan diri tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan motivasi sosial dan ekspektasi terhadap karir berpengaruh positif. Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahsiswa Akuntansi untuk Berkarir Dibidang Perpajakan” ini dilakukan pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 120 orang mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi Universitas Andalas.

Dengan variabel independen yang berbeda, penelitian yang dilakukan (Aji et al., 2022) menggunakan variabel persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial dan memberikan hasil bahwa semua variabel independennya berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan” ini diolah dengan menggunakan SPSS Versi 20. Penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiata Tamansiswa dengan 100 orang.

Selain itu, penelitian (Yasa et al., 2019) menemukan bahwa ketiga variabel yaitu peran lingkungan, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa brepengaruh baik secara individu maupun bersama-sama terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Penelitian dengan judul “Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan” ini diolah menggunakan SPSS dengan jumlah sampel 375 orang yang populasinya diambil dari mahasiswa akuntansi program S1 pada Universitas Pendidikan Ganesha.

Pada penelitian yang dilakukan (Dayshandi et al., 2015) ini menggunakan variabel persepsi dan motivasi. Hasil penelitian ini dilakukan oleh (Dayshandi et al., 2015) menunjukkan bahwa variabel persepsi dan motivasi berpengaruh baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir Dibidang Perpajakan”. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di program studi perpajakan FIA Universitas Brawijaya Malang angkatan tahun 2010 sampai 2013 sebanyak 90 orang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zyahwa et al., 2023). Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel persepsi dan pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Pemilihan Karir Dibidang Perpajakan” ini diolah menggunakan SPSS dan populasinya menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mengikuti relawan pajak sebagai subjek penelitian dengan sampel yang diperoleh berjumlah 100 orang.

Dengan menggunakan variabel independen yang sama dengn penelitian yang dilakukan (Dayshandi et al., 2015), penelitian yang dilakukan (Trisnawati, 2013) juga menggunakan variabel persepsi dan motivasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan dan parsial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan (Trisnawati, 2013) memiliki hasil yang sama pula dengan penelitian yang dilakukan (Dayshandi et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2013) memiliki judul “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan” dan memiliki perbedaan sampel pada tahun dan jurusan dengan Penelitian yang dilakukan(Dayshandi et al., 2015). Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Universitas Brawijaya Malang angkatan tahun 2008 sampai 2011 dengan sampel sejumlah 88 orang. Dalam melakukan pengolahan data, penelitian ini juba menggunakan SPSS.

Penelitian yang dilakukan (Naradiasari & Wahyudi, 2022) memiliki variabel independen persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan. Penelitian ini berpendapat bahwa semua variabel independen yang diteliti berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Penelitian yang dilakukan (Naradiasari & Wahyudi, 2022) berjudul ”Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Dibidang Perpajakan”. Penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan populasinya adalah mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen di Universitas Stikubank Semarang dan Universitas Dian Nuswantoro Semarang dengan jumlah sampel 100 orang.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal juga pernah melakukan penelitian tentang pemilihan kerja dibidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan oleh (Fitriyah & Mubarok, 2022) dengan menggunakan variabel independen minat kerja, pengetahuan akuntansi perpajakan, motivasi sosial, dan persepsi penghargaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa minat kerja, motivasi sosial, dan persepsi penghargaan financial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel pengetahuan akuntansi perpajakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Kerja, Pengetahuan Akuntansi Perpajakan, Motivasi Sosial, dan Persepsi Penghargaan Financial Terhadap Pemilihan Kerja Dibidang Perpajakan” menggunakan populasi sekitar 225 mahasiswa akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan diperoleh sampel sebanyak 144 orang.

Univesitas Bengkulu juga pernah dijadikan tempat penelitian tentang minat karir dibidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan oleh (Lioni & Baihaqi, 2016) dengan menggunakan lima variabel yaitu persepsi, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial. Penelitian ini memiliki hasil hanya satu variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu motivasi ekonomi. Sedangkan keempat variabel independent lainnya yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan”. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *SmartPLS* 2.0 M3 sSerta populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi regular Angkatan tahun 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu ini menghasilkan sampel sejumlah 227 orang.

Kemudian yang terakhir, penelitian dilakukan oleh (Pramiana, 2023). Penelitian yang dilakukan (Pramiana, 2023) memiliki empat variabel independen yaitu pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan dan pelatihan brevet. Penelitian dengan empat variabel independen ini menghasilkan bahwa keempat variabelnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berkarir bidang perpajakan. Penelitian dengan judul “Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan, dan Pelatihan Brevet Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir Bidang Perpajakan” ini memilih mahasiswa yang berminat dibidang perpajakan sebagai sampel dan memperoleh 100 orang dan menggunakan SPSS untuk mengolah data.

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil penelitian |
| 1 | (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas) | Persepsi terhadap profesi dan kemampuan diri tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan motivasi sosial dan ekspektasi terhadap karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. |
| 2 | (Aji et al., 2022) | Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) | Persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. |
| 3 | (Yasa et al., 2019) | Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan | Dihasilkan bahwa variable peran lingkungan keluarga, peran lingkungan kampus, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa berpengaruh positif baik secara individu maupun bersama-sama terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. |
| 4 | (Dayshandi et al., 2015) | Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)  *Lanjutan* | Persepsi dan motivasi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa prodi pajak untuk berkarir dibidang perpajakan. |
| 5 | (Zyahwa et al., 2023) | Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya) | Persepsi dan pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pemilihan karir dibidang perpajakan. |
| 6 | (Trisnawati, 2013) | Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan | Dihasilkan bahwa variabel persepsi dan motivasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. |
| 7 | (Naradiasari & Wahyudi, 2022) | Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir DiBidang Perpajakan | Persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. |
| 8 | (Fitriyah & Mubarok, 2022) | Pengaruh Minat Kerja, Pengetahuan Akuntansi Perpajakan, Motivasi Sosial, dan Persepsi Penghargaan Financial Terhadap Pemilihan Kerja di Bidang Perpajakan | Minat kerja, motivasi sosial, dan persepsi penghargaan finansial memiliki pengaruh terhadap pemilihan kerja dibidang perpajakan. sedangkan pengetahuan akuntansi perpajakan belum memiliki pengaruh terhadap pemilihan kerja dibidang perpajakan. |
| 9 | (Lioni & Baihaqi, 2016) | Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan | Dihasilkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan. sedangkan 4 variabel lainnya yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan. |
| 10 | (Pramiana, 2023) | Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan Dan Pelatihan Brevet Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir Bidang Perpajakan | Dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan dan pelatihan brevet berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan. |

*Lanjutan*

## **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menerangkan keterlibatan variabel bebas terhadap variabel terikat agar sinkron dengan fenomena penelitian. Penelitian mempunyai kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. **Kondisi ekonomi berpengaruh terhadap pelatihan brevet pajak**

Menurut penelitian (Agung et al., 2024) Meskipun memiliki sertifikat brevet pajak, peningkatan pendapatan yang signifikan tidak bisa dipastikan. Kondisi perekonomian secara keseluruhan tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi besaran gaji dan tunjangan. Bahkan, pemegang brevet pajak pun tidak kebal terhadap dampak fluktuasi ekonomi. Pendapatan yang diterima pada akhirnya tetap bergantung pada situasi ekonomi secara umum.

Penelitian tentang variabel ekonomi juga dilakukan oleh (Binekas & Larasari, 2020). Menurut penelitian (Binekas & Larasari, 2020), Faktor ekonomi bukanlah pendorong utama bagi mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Minat dan kepuasan pribadi dalam berkarier di bidang perpajakan menjadi motivasi yang lebih kuat. Meskipun aspek finansial juga dipertimbangkan, namun bukan menjadi faktor penentu utama.

Berbeda dengan penelitian lain, penelitian yang dilakukan (Saifudin & Darmawan, 2019) ini mengatakan bahwa Minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak sangat dipengaruhi oleh motivasi ekonomi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi finansial yang kuat cenderung memilih program ini dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi di masa depan. Mereka meyakini bahwa profesi konsultan pajak memiliki potensi finansial yang besar.

Melihat dari hasil penelitian diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa kondisi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

1. **Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap pelatihan brevet pajak**

Menurut penelitian (Aniswatin et al., 2020), Pemahaman mendalam tentang perpajakan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Selain memperoleh sertifikat, mereka juga ingin meningkatkan pengetahuan di bidang perpajakan agar lebih kompeten dan profesional dalam menghadapi tuntutan pekerjaan di sektor pajak.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Usman et al., 2024) yang mengatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Melalui pelatihan brevet pajak, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai perpajakan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, mereka akan lebih mampu mengatasi permasalahan perpajakan secara mandiri.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), penelitian yang dilakukan (Wardani & Yunia, 2023) juga mengatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Pemahaman yang mendalam tentang perpajakan akan mendorong mahasiswa untuk secara aktif memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula kesadaran mereka akan pentingnya mematuhi peraturan perpajakan.

Brevet Pajak adalah tiket emas bagi mahasiswa yang ingin berkarier di bidang keuangan. Dengan mengantongi sertifikat ini, peluang untuk mendapatkan posisi strategis di perusahaan bonafide terbuka lebar. Ini adalah investasi jangka panjang yang akan membuahkan hasil yang sangat menguntungkan. Berdasarkan pada penelitian (F. Rahmawati & Horri, 2017), pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang perpajakan umumnya lebih patuh terhadap peraturan pajak. Hal ini dikarenakan mereka memahami risiko hukum dan finansial yang dapat timbul jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan.

Melihat dari hasil penelitian diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

1. **Peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap pelatihan brevet pajak**

Pada penelitian (Sari et al., 2023), menunjukkan bahwa peningkatan kualitas diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak A dan B. Dorongan untuk mengembangkan diri menjadi faktor utama yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak A dan B. Semakin tinggi motivasi untuk meningkatkan kualitas diri, semakin besar minat mereka untuk memperdalam pengetahuan di bidang perpajakan.

Penelitian (Aniswatin et al., 2020) menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Brevet Pajak adalah untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan di bidang perpajakan. Hal ini dijelaskan pada. Mengikuti brevet pajak tidak hanya sekadar menambah pengetahuan tentang perpajakan. Program ini juga melatih kita untuk menerapkan ilmu perpajakan dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Selain itu, dengan memiliki sertifikat brevet pajak, kita akan menjadi lulusan akuntansi yang lebih kompeten dan menarik di mata perusahaan.

Mahasiswa memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti brevet pajak. (Binekas & Larasari, 2020) mengatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Pendidikan formal di perguruan tinggi adalah langkah awal yang krusial bagi siapa pun yang ingin menjadi konsultan pajak. Pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah akan menjadi bekal yang sangat berharga dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Melihat dari hasil penelitian diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa peningkatankualitas diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

1. **Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pelatihan brevet pajak**

Hasil penelitian (Anjani et al., 2023) menunjukkan secara empiris bahwa pertimbangan pasar kerja menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi individu untuk memilih karir di bidang perpajakan. Brevet pajak dapat menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk semakin yakin akan pilihan karier di bidang perpajakan. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengakuan formal yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Secara teori, Pertimbangan pasar kerja adalah segala hal yang berkaitan dengan peluang kerja yang ada di masa depan. Ini mencakup aspek seperti stabilitas pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja, dan kemudahan mendapatkan pekerjaan. Jurnal (Yasa et al., 2019) mengatakan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak menunjukkan bahwa mereka melihat prospek karir yang cerah di bidang perpajakan. Prospek karir yang baik di bidang perpajakan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi melalui program brevet pajak.

Perencanaan karir yang matang mengharuskan kita untuk mempertimbangkan kondisi pasar kerja, terutama bagi profesi yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Menurut penelitian yang dilakukan (Anisah, 2022), pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Meningkatnya jumlah wajib pajak menciptakan peluang kerja yang luas di bidang perpajakan, sehingga menarik minat banyak mahasiswa untuk memilih karir di bidang ini.

Melihat dari hasil penelitian diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

1. **Kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan**

Pada jurnal (Nuggrahini et al., 2022), tidak terdapat korelasi yang kuat antara kondisi ekonomi dan minat seseorang untuk memilih karir di bidang perpajakan. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak bersifat kompleks dan tidak hanya terbatas pada aspek finansial. Ada berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan mereka.

Motif ekonomi adalah tujuan utama yang ingin dicapai seseorang melalui aktivitas ekonomi. Menurut (Kristianto & Suharno, 2020), mahasiswa melihat Brevet Pajak sebagai salah satu cara untuk meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi. Mahasiswa memiliki ekspektasi bahwa dengan berkarier di bidang perpajakan, mereka akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Menurut hasil penelitian (Saifudin & Darmawan, 2019), mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi ekonomi yang kuat beranggapan bahwa dengan menyelesaikan program brevet pajak, mereka akan memperoleh kualifikasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja, sehingga berpotensi meningkatkan taraf hidup mereka.

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis berdasarkan hasil penelitian (Nuggrahini et al., 2022) dengan kondisi ekonomi tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

1. **Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan**

Menurut (Zyahwa et al., 2023), Mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi ekonomi yang kuat beranggapan bahwa dengan menyelesaikan program brevet pajak, mereka akan memperoleh kualifikasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja, sehingga berpotensi meningkatkan taraf hidup mereka.

Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian (Ghufron & Herawansyah, 2023) mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang perpajakan tidak menjadi faktor penentu dalam pemilihan karir di bidang perpajakan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang perpajakan menghalangi siswa untuk mengembangkan gambaran positif tentang karir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan (Koa & Mutia, 2021) juga menghasilkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Kekurangan pengetahuan mahasiswa mengenai aspek-aspek teknis perpajakan menjadi penghalang bagi mereka untuk memahami secara mendalam tentang profesi akuntan pajak. Hal ini berdampak pada rendahnya minat mereka untuk memilih karir di bidang tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis berdasarkan hasil penelitian (Zyahwa et al., 2023) dengan pengetahuan perpajakan berpengaruh atau berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

1. **Peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan**

Pada jurnal (Rialdy et al., 2022), peningkatan kualitas diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Pengembangan kualitas mahasiswa tidak hanya terbatas pada kurikulum perkuliahan, tetapi juga dapat dilakukan melalui program sertifikasi seperti brevet pajak. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi lulusan akuntansi, khususnya dalam bidang perpajakan, dan pada gilirannya mendorong mereka untuk memilih karir di sektor tersebut.

Mahasiswa dengan motivasi kualitas yang tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri di bidang perpajakan. Mereka secara proaktif mencari pengetahuan tentang kebijakan pajak, lingkungan bisnis, dan pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon profesional di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan (Lioni & Baihaqi, 2016) menghasilkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Pengembangan diri yang optimal memerlukan motivasi intrinsik yang tinggi. Keinginan yang kuat untuk berubah, kemampuan yang relevan, dan komitmen untuk mengalokasikan waktu secara efektif adalah komponen esensial dalam mencapai kualitas yang lebih baik. (Nuggrahini et al., 2022) mengatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

1. **Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan**

Variabel pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu variabel yang digunakan oleh (Kurniawan et al., 2023). Dalam penelitiannya, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Hasil tersebut membuktikan bahwa pertimbangan mengenai dinamika pasar kerja merupakan faktor krusial dalam pengambilan keputusan untuk berkarier di bidang perpajakan. Melihat dari hasil penelitian (Kurniawan et al., 2023), penelitian membuat hipotesis dengan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Profesi perpajakan menyediakan beragam pilihan karier yang menjanjikan. Hasil penelitian (Anjani et al., 2023) sejalan dengan TPB menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap suatu pilihan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor. Semakin banyak faktor pendukung yang dirasakan, seperti peluang kerja yang baik atau gaji yang menjanjikan, dan semakin sedikit faktor penghambat, seperti persaingan yang ketat atau ketidaksesuaian minat, maka semakin besar kendali yang dirasakan individu untuk memilih karier tersebut.

Berbeda dengan penelitian lain, penelitian yang dilakukan (R. P. Putri, 2015) mengatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa cenderung memilih karier di bidang perpajakan karena motivasi intrinsik seperti peningkatan status sosial dan kesejahteraan finansial, bukan semata-mata karena pertimbangan eksternal seperti kondisi pasar kerja.

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis berdasarkan hasil penelitian (Kurniawan et al., 2023) dan (Anjani et al., 2023) dengan pertimbangan pasar kerja berpengaruh atau berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

1. **Brevet pajak memediasi kondisi ekonomi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan**

Menurut jurnal (Suyanto & Ania, 2023), ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Mahasiswa meyakini bahwa sertifikasi brevet pajak dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja dan berpotensi meningkatkan pendapatan. Meskipun demikian, mereka juga menyadari bahwa terdapat berbagai alternatif lain untuk mencapai tujuan finansial.

Minat mahasiswa terhadap program brevet pajak didorong oleh ekspektasi akan peningkatan remunerasi dan peluang promosi di masa depan. Hal ini disampaikan oleh (Sarjono, 2011) yang mengatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak. Mahasiswa peserta brevet pajak menyadari bahwa sertifikat brevet pajak saja tidak cukup untuk menjamin promosi atau gaji awal yang tinggi. Mereka berpendapat bahwa diperlukan kualifikasi tambahan, seperti sertifikat keahlian, untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja.

Semakin tinggi aspirasi mahasiswa untuk memperoleh remunerasi yang tinggi di perusahaan, semakin besar minat mereka untuk mengikuti program brevet pajak. Menurut penelitian (Atmakusuma, 2021), dengan menyelesaikan program brevet pajak dan memperoleh sertifikat, peserta akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan remunerasi yang kompetitif, termasuk gaji pokok, bonus, tunjangan pensiun, dan tunjangan kesehatan.

1. **Brevet pajak memediasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan**

Menurut (Rahayu et al., 2021), semakin dalam pemahaman mahasiswa tentang perpajakan, semakin besar minat mereka untuk mendapatkan sertifikasi Brevet Pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti pelatihan brevet, mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya di bidang perpajakan sehingga dapat meraih karier yang lebih baik. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang perpajakan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kinerja mereka sebagai tenaga profesional di bidang perpajakan.

Bagi mahasiswa akuntansi yang beraspirasi menjadi akuntan pajak, penguasaan ilmu perpajakan merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, mereka cenderung mengikuti program brevet pajak untuk memperdalam pengetahuan di bidang tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Dengan mengikut pelatihan brevet pajak, maka mahasiswa memiliki bekal pengetahuan untuk terjun ke dunia kerja.

Dilihat dari hasil penelitian (Ariska et al., n.d.) bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dilandasi oleh motivasi yang lebih dalam daripada sekadar memperoleh sertifikat. Mereka bermaksud untuk memperkaya pengetahuan mengenai perpajakan, mendalami ketentuan umum dan tata cara perpajakan, serta menguasai sistem perpajakan yang berlaku.

1. **Brevet pajak memediasi peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan**

Hasil penelitian yang dilakukan (Suci Ramadhini & Chaerunisak, 2022) menyatakan bahwa motivasi untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pendorong utama bagi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Mereka memahami bahwa kompetensi yang diperoleh dari brevet pajak akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk berkarier di bidang perpajakan.

Hasil penelitian (Saifudin & Darmawan, 2019) mengatakan bahwa Mahasiswa berpandangan bahwa program brevet pajak merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas diri sebagai tenaga perpajakan. Motivasi yang tinggi untuk mencapai kualitas terbaik mendorong mahasiswa untuk membuktikan bahwa kemampuan seseorang sejalan dengan ambisinya untuk berkarier di bidang konsultansi perpajakan. Brevet pajak menjadi bukti nyata akan kualifikasi dan spesifikasi yang membedakan seorang lulusan akuntansi dengan kompetensi perpajakan yang mendalam.

Secara teoritis, elemen kualitas dan kompetensi merupakan prasyarat mutlak dalam profesi akuntansi. Menurut (P. A. Lestari et al., 2019), peningkatan kualitas mahasiswa tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di perguruan tinggi, melainkan dapat dicapai melalui berbagai jalur, salah satunya adalah mengikuti program sertifikasi seperti brevet pajak. Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan perpajakan yang relevan dengan perkembangan terkini. PARAPRASE SAMPE SINI

1. **Brevet pajak memediasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan**

Berdasarkan hasil penelitian (Pramiana, 2023), dapat diketahui bahwa pertimbangan pasar menjadi faktor penting bagi mahasiswa untuk memilih berkarir dibidang perpajakan. mahasiswa perlu juga melihat seberapa besar peluang pasar untuk berkarir di bidang pajak. Untuk menunjang peluang tersebut, mahasiswa dapat mengikuti brevet pajak untuk bekal berkarir dibidang perpajakan.

Bidang perpajakan saat ini tengah mengalami kekurangan tenaga ahli, sehingga membuka peluang besar bagi lulusan akuntansi untuk berkarier di bidang ini. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk pemilihan karir bagi mahasiswa. Menurut (Aji et al., 2022), minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar kerja, terutama peluang dan tantangan yang ditawarkan oleh profesi ini.

Ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa. Mereka berharap bahwa dengan memilih bidang studi yang tepat, mereka akan mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Oleh karena itu bahwa Keinginan untuk memiliki pekerjaan yang aman dan mudah didapatkan mendorong mahasiswa untuk memilih bidang studi yang memiliki prospek kerja yang baik, seperti perpajakan. Hal ini disampaikan oleh (Kristianto & Suharno, 2020).

1. **Brevet pajak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan**

Menurut (Akbar & Ernandi, 2022)keberadaan brevet pajak sangat krusial dalam meningkatkan kredibilitas seseorang sebagai seorang profesional di bidang perpajakan. Melalui brevet pajak, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman tentang peraturan perpajakan, mengasah kemampuan analisis, serta melatih keterampilan praktis dalam menyelesaikan permasalahan perpajakan.

Keinginan yang kuat akan menjadi sumber motivasi yang tak ternilai bagi seseorang untuk terus berusaha dan berinovasi. Dengan mengikuti brevet pajak, mahasiswa memperoleh pengetahuan mendalam dan keterampilan khusus dalam perpajakan yang sangat berguna untuk berkarir di bidang ini. Pernyataan ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan (Simarmata et al., 2024) yang mengatakan bahwa minat terhadap program brevet pajak dapat menjadi indikator awal bahwa seseorang tertarik untuk berkarier di bidang perpajakan.

Mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan pintu masuk bagi mereka yang berminat untuk terjun ke dunia perpajakan. Hasil yang positif dari pelatihan brevet pajak akan mendorong seseorang untuk lebih serius mempertimbangkan karier di bidang perpajakan. (Erawati & Rosmelisa, 2023) mengatakan bahwa pelatihan brevet pajak secara signifikan meningkatkan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan.

Kondisi

Ekonomi

(X1)

Minat Mahasiswa

Berkarir Di Bidang

Perpajakan

(Y)

Pengetahuan

Perpajakan

(X2)

Pertimbangan

Pasar Kerja

(X4)

Peningkatan

Kualitas Diri

(X3)

Brevet

Pajak

(Z)

H2

H1

H4

H3

H5

H6

H12

H11

H10

H9

H8

H7

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**

## **Hipotesis**

Menurut tujuan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H1 : Diduga kondisi ekonomi berpengaruh negatif terhadap kompetensi brevet pajak.

H2 : Diduga pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kompetensi brevet pajak.

H3 : Diduga peningkatan kualitas diri berpengaruh positif terhadap kompetensi brevet pajak.

H4 : Diduga pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap kompetensi brevet pajak.

H5 : Diduga kondisi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.

H6 : Diduga pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.

H7 : Diduga peningkatan kualitas diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.

H8 : Diduga pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.

H9 : Diduga brevet pajak memediasi kondisi ekonomi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

H10 : Diduga brevet pajak memediasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

H11 : Diduga brevet pajak memediasi peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

H12 : Diduga brevet pajak memediasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

H13 : Diduga brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah sistem analisis yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari pengumpulan data sampai penafsirannya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari kuesioner yang diisi oleh responden. Untuk menganalisis pengaru pengetahuan perpajakan, kondisi ekonomi, peningkatan kualitas diri, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan melalui brevet pajak menggunakan analisis *Smart* PLS.

## **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

1. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sesuai kriteria *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang ideal dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah mahasiswa S1 Akuntansi regular Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Mahasiswa yang memilih untuk mengambil konsentrasi perpajakan.

**Tabel 3. 1**

**Hasil Pemilihan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal | 273 |
| 2 | Mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi perpajakan | (129) |
|  | Jumlah sampel penelitian | 144 |

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

= 105

Jadi dengan menggunakan metode Slovin maka sampel yang akan digunakan adalah 105 orang.

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (Tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling adalah sebesar 5%)

**Tabel 3. 2**

**Sampel Per Kelas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Semester** | **Kelas** | **Sampel** |
| 1 | 6 | Akuntansi A | 15 Mahasiswa |
| 2 | 6 | Akuntansi B | 8 Mahasiswa |
| 3 | 6 | Akuntansi C | 10 Mahasiswa |
| 4 | 8 | Akuntansi A | 12 Mahasiswa |
| 5 | 8 | Akuntansi B | 22 Mahasiswa |
| 6 | 8 | Akuntansi C | 19 Mahasiswa |
| 7 | 8 | Akuntansi D | 19 Mahasiswa |

## **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

1. Definisi Konseptual
2. Minat Berkarir dibidang Perpajakan (Y)

Minat berkarir di bidang perpajakan dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih dan menekuni pekerjaan di bidang perpajakan. Keahlian dan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang ilmu seseorang, yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Pilihan karir adalah hasil dari proses eksplorasi diri yang mendalam, di mana seseorang berusaha menemukan keselarasan antara minat, bakat, dan tuntutan dunia kerja. Institusi pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perjalanan karier individu (Sianturi & Sitanggang, 2021).

1. Brevet Pajak (Intervening)

Brevet Pajak adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam bidang perpajakan, baik melalui pembelajaran teori maupun praktik dengan memanfaatkan teknologi perpajakan. Tingkatan Brevet Pajak dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat pengetahuan dan pengalaman peserta dalam bidang perpajakan. Konsultan yang telah lulus Brevet Pajak A, B, dan C memiliki spesialisasi yang berbeda-beda, yaitu pada pajak penghasilan orang pribadi, pajak penghasilan badan, dan pajak internasional (Janrosl, 2017).

1. Kondisi Ekonomi (X1)

Kondisi ekonomi seseorang dapat dijadikan motivasi untuk melangkah menjadi lebih baik lagi. Motivasi ekonomi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk terus belajar dan berkembang, dengan tujuan utama mencapai stabilitas finansial dan meningkatkan kualitas hidup (I. Lestari, 2014).

1. Pengetahuan Perpajakan (X2)

Menurut (Supriyati, 2012) Pengetahaan perpajakan mencakup pemahaman mendalam tentang seluruh aspek perpajakan, mulai dari dasar-dasar hukum pajak hingga prosedur pelaporan pajak. Pengetahuan perpajakan melampaui pemahaman terhadap undang-undang dan peraturan, melainkan mencakup pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Peningkatan Kualitas Diri (X3)

Motivasi kualitas ini didorong oleh keinginan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perusahaan melalui peningkatan kompetensi di bidang perpajakan. Kualitas mahasiswa dapat ditingkatkan tidak hanya melalui teori di kelas, tetapi juga melalui praktik langsung seperti program brevet pajak yang relevan dengan dunia kerja (Ariska et al., n.d.).

1. Pertimbangan Pasar Kerja (X4)

Dalam memilih karier, seseorang akan mempertimbangkan kondisi pasar kerja karena setiap pekerjaan memiliki prospek dan kesempatan yang berbeda-beda (Harianti & Taqwa, 2017).

1. Definisi Operasional

**Tabel 3. 3**

**Definisi Operasional**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Ukur |
| 1 | Kondisi Ekonomi (X1) | Kebutuhan | 1. Dorongan meningkatkan kebutuhan ekonomi 2. Mendapatkan balas jasa dari perusahaan atas kinerja | Skala Interval |
| Gaji dan  Tunjangan | 1. Tertarik bekerja di bidang perpajakan karena potensi penghasilan yang tinggi 2. Mendapatkan tunjangan yang besar |
| 2  *Lanjutan* | Pengetahuan Perpajakan  (X2) | Pengetahuan | 1. Mengetahui dan memahami system perpajakan yang berlaku di Indonesia adalah *System Self-Assessment* 2. Pemahaman mengenai Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) 3. Pemahaman tentang sanksi pajak 4. Pemahaman tentang besaran tarif pajak 5. Pemahaman tentang jenis pajak | Skala Interval |
| 3 | Peningkatan Kualitas Diri  (X3) | Kemampuan Diri | 1. Brevet pajak dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan profesi dibidang perpajakan 2. Meningkatkan keahlian dalam praktik perpajakan 3. Berkarir dibidang perpajakan merupakan sebuah pekerjaan yang bergengsi dimasyarakat 4. Menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan 5. Berkarir dibidang perpajakan dapat meningkatkan profesionalisme saya terhadap profesi | Skala Interval |
| 4  *Lanjutan* | Pertimbangan Pasar Kerja  (X4) | Keamanan Kerja | 1. Berkarir dibidang perpajakan memiliki peluang yang kecil terjadinya PHK | Skala Interval |
| Ketersediaan Lowongan Kerja | 1. Mahasiswa akuntansi memiliki prospek karier yang cerah di bidang perpajakan 2. Profesi dibidang perpajakan merupakan profesi yang memberikan kemudahan dalam mengetahui dan mengakses informasi lowongan kerja |
| Fleksibilitas Karir | 1. Kebutuhan tenaga kerja dibidang perpajakan masih kurang di Indonesia |
| 5 | Brevet Pajak  (Intervening) | Kebutuhan karir | 1. Proses brevet pajak membantu untuk peluang berkarir dibidang perpajakan yang lebih besar 2. Pengetahuan dalam brevet pajak dapat membantu untuk kebutuhan karir | Skala Interval |
| Meningkatkan Kualitas | 1. Dengan mengikuti brevet pajak, dapat mempersiapkan diri untuk mencapai posisi yang lebih tinggi di bidang perpajakan   *Lanjutan*   1. Dengan brevet pajak, peluang untuk mendapatkan pekerjaan di bidang perpajakan menjadi lebih terbuka 2. Dengan brevet pajak, lulusan akuntansi dapat menunjukkan keahlian yang lebih spesifik di bidang perpajakan untuk kemudian melanjutkan karir dibidang perpajakan |
| 6 | Minat Karir Dibidang Perpajakan  (Y) | Peluang Karir yang Besar | 1. Memberikan peluang yang baik bagi mahasiswa akuntansi 2. Berkarir dibidang perpajakan akan memperoleh pengakuan yang baik dalam masyarakat sosial | Skala Interval |
| Planning Setelah Lulus | 1. Pekerjaan di bidang perpajakan merupakan penerapan langsung dari ilmu yang dipelajari selama kuliah 2. keinginan mahasiswa dari awal pemilihan jurusan untuk bekerja dibidang perpajakan |

*Lanjutan*

*Lanjutan*

## **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan metode survey, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang langsung diberikan kepada responden menggunakan google form terkait dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif reguler Angkatan 2020 dan 2021 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyebar kuesioner berupa google form yang kemudian akan disebarkan melalui media sosial.

Didalam pengisian jawaban, penulis memberikan sebuah skor tiap-tiap item dari jawaban tersebut dengan menggunakan skala interval. Dengan skala iterval untuk variable yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variable, selanjutnya jawaban setiap item tersebut menggunakan skala interval yang memiliki nilai dari positif sampai dengan negatif.

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dipakai yakni memanfaatkan *software Smart* PLS. *Smart* PLS digunakan pada penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat variabel intervening. *Smart* PLS dianggap cocok untuk mengolah data pada penelitian yang terdapat variabel intervening.

## **Metode Analisis Data**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM), secara spesifik dengan Partial Least Squares (PLS). SEM merupakan metode statistik yang kuat untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel laten dan indikatornya, menggabungkan prinsip-prinsip dari analisis regresi dan faktor (Jogianto & Abdillah, 2009). Evaluasi model *Smart* PLS dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. **Model Pengukuran (*outer model*)**

Model pengukuran digunakan untuk menguji uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu merefleksikan konstruk teoritis yang mendasarinya. Uji validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dalam penelitian ini dinilai berdasarkan dua kriteria utama, yaitu nilai *loading factor* masing-masing indikator dan nilai AVE dari konstruk. Nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7, sedangkan nilai AVE harus lebih dari 0,5. Sedangkan Validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan besarnya *cross loading* suatu item. Jika *cross loading* suatu item pada konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan *cross loading*-nya pada konstruk lain, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik (Jogianto & Abdillah, 2009).

1. Uji Reliabilitas

Dalam analisis PLS, reliabilitas internal suatu konstruk dapat diukur menggunakan Cronbach's alpha dan Composite reliability. Meskipun keduanya mengukur reliabilitas, Composite reliability dinilai lebih tepat dalam mengestimasi konsistensi internal, dengan ambang batas yang disarankan di atas 0,7 (Jogianto & Abdillah, 2009).

1. **Model Struktural (*Inner Model)***

Evaluasi model struktural dalam PLS melibatkan analisis terhadap nilai R², koefisien jalur, dan signifikansi statistik (nilai t). Nilai R² mengindikasikan seberapa baik model dapat menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara konstruk-konstruk dalam model. Signifikansi koefisien jalur, yang diuji dengan nilai t, digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis penelitian. Nilai t yang lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikansi 5% mengindikasikan hubungan yang signifikan secara statistik (Jogianto & Abdillah, 2009).

1. **Uji Efek Mediasi**

Uji efek mediasi dilakukan ketika penelitian yang menggunakan variabel intervening. Uji regresi dengan variabel intervening bertujuan untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel yang lainnya (Sarwono, 2012). Pada pengujian efek mediasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *Total Effect*. Karena pada efek mediasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel mediasi. Perhitungan pada tabel *Total Effect* dinilai jika T-*statistic* > 1.96 (Jogianto & Abdillah, 2009).